

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat dikalsifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif¹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif.

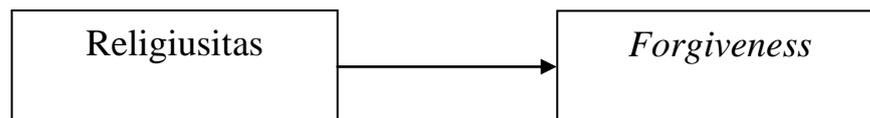
Penelitian dengan penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan penelitiannya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable yang diteliti².

Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.1 Rancangan penelitian

Variable Bebas (X)	Variable Terikat (Y)
<i>Religiusitas</i>	<i>Forgiveness</i>

Skema 3.1 rancangan penelitian



¹ Azwar, Saifuddin. 2003 "Metode Penelitian". Yogyakarta, Pustaka Pelajar hal 5

² Ibid hal 5

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati³. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Religiusitas

Religiusitas (keberagamaan) adalah proses ketika mahasiswa menganut, meyakini, mentaati dan mampu menghayati serta menjalankan ajaran-ajaran agamanya, yang diwujudkan dalam kehidupan manusia sehari-hari dalam dimensi-dimensi seperti; keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan serta penghayatannya.

2. *Forgiveness*

Forgiveness (memafkan) adalah proses ketika mahasiswa mampu mengurangi rasa dendam, berkurangnya keinginan untuk menghindari dan memiliki keinginan untuk berbuat baik terhadap orang yang telah menyakitinya. Seperti tidak membalas dendam pada pelaku, tidak menghindari pelaku dan justru berbuat baik pada pelaku.

C. Populasi dan Sampel

Latipun berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama.⁴ Sedangkan, menurut Singarimbun dan Effendi, populasi adalah jumlah

³ Azwar. Saifuddin. *Metode Penelitian*. 2007. Yogyakarta; Pustaka Belajar. 74

⁴ Latipun. *Psikologi Eksperimen*. 2002. Malang: UMM Press. 29

keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (*predicted*).⁵ Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi yang berdomisili di *Ma'had* Sunan Ampel *Al'Aly*, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 174 mahasiswa. Pengertian sampel menurut Latipun adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti.⁶ Menurut Arikunto bahwa sebagai batasan suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sampel dengan pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan penulis dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penulis. Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.⁷

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa psikologi yang tinggal di *Ma'had* Sunan Ampel *Al'Aly*, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling menggunakan *purposive*

⁵. Singarimbun, & M. Effendi, S. *Metode Penelitian Survei*. 1995. Jakarta: LP3ES. 152.

⁶ Latipun Op. Cit. 30.

⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. 2003. Jakarta : Rineka Cipta. 134.

sampling (sampling bertujuan) yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya⁸. Dalam menggunakan teknik ini peneliti secara khusus mempertimbangkan siapa yang akan dijadikan subjek atau responden penelitiannya serta bagaimana cara pengambilannya⁹.

Adapun cirri-ciri sampel penelitian yang akan diambil adalah sebagai berikut :

a. Mahasiswa Putri Fakultas Psikologi

Peneliti mengkhususkan pada mahasiswa fakultas psikologi karena melihat tujuan didirikannya fakultas psikologi UIN Malang adalah untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan Islam). Hal tersebut tentu mengharapkan sarjananya memiliki mental yang positif sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang islami sesuai dengan nilai islam seperti memaafkan. Apalagi mahasiswa kemudian akan bergelut dalam hubungan antar manusia dalam profesinya, maka perlu suatu pengukuran untuk mengetahui tingkat keberagaman dan memafkannya sebagai bentuk hubungan dengan Tuhannya dan Sesama manusia (sosial). Adapun peneliti mengambil sampel dari mahasiswa Putri disebabkan karena Populasi mahasiswa Putri lebih besar dari pada mahasiswa Putra di fakultas psikologi sehingga memudahkan peneliti dalam mencari responden, disamping itu menghindari

⁸ Ibid hal 97

⁹ Arikunto, S. Manajemen Penelitian. 2005. Jakarta : Rineka Cipta. 98

bias gender dalam menjawab angket. Hasil pengamatan otak menunjukkan : area-area otak yang melacak perasaan batin berukuran lebih besar dan lebih peka dalam otak perempuan¹⁰.

b. Berumur 18 sampai 21 tahun

Pada usia 18 sampai 21 tahun disebut remaja akhir atau awal masa dewasa¹¹, dimana proses kognitif pada masa itu berada pada tahap *Operasional Formal*, dimana individu mengembangkan kemampuan berfikir logis mengenai konsep-konsep abstrak (misalnya konsep kedamaian, kebebasan, dan keadilan). Individu juga menjadi lebih sistematis dan penuh pertimbangan dalam menyelesaikan suatu masalah¹²

c. Beragama Islam

Konsep beragama secara umum sangat luas sehingga agar memudahkan peneliti dalam merumuskan angket maka peneliti memilih agama Islam. Hal ini juga dikarenakan karena populasi homogen mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Islam Negeri beragama Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Skala.

Skala adalah seperangkat alat ukur yang ditetapkan untuk mengukur aspek atau atribut afektif. Metode skala mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

a) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan psikologis yang tidak langsung mengungkap indikator pelaku dari atribut yang bersangkutan.

¹⁰ Brizendine, L. *Female Brain Mengungkap Misteri Otak Perempuan*. 2010. Jakarta : Ufuk Press.

¹¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan*. 2008. Bandung : Remaja Rosda Karya. Hal 234

¹² Dayakisni, Tri & Salis Yuniardi. *Psikologi Lintas Budaya*. 2004. Malang: UMM Press. Hal 79.

Dalam hal ini meskipun subyek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataan namun ia tidak dapat mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subyek terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.

- b) Skala psikologi yang selalu berisi banyak item. Jawaban subyek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon.
- c) Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert, skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statement), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favourable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak-favourable (tidak mendukung objek sikap).

Dalam menjawab skala, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk

pernyataan favourable penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan unfavourable penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor untuk Jawaban Pernyataan

No	Respon	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala religiusitas dan skala *forgiveness* dengan Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale (Skala TRIM 18).

1) Skala tingkat religiusitas

Skala ini disusun berdasarkan pembagian dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark. Dimensi-dimensi tersebut adalah:

- a) Keyakinan keagamaan, seperti mempercayai ke-Esa-an Allah SWT, mempercayai kebangkitan setelah mati, dan sebagainya.
- b) Praktek keagamaan, seperti sholat, zakat, puasa, dan sebagainya.
- c) Pengamalan keberagamaan. Dimensi ini menyangkut hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, meliputi

ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, disiplin, menghargai waktu, dan lain sebagainya.

- d) Dimensi ihsan (penghayatan). Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari
- e) Dimensi pengetahuan. Diantaranya yaitu mengenai pengetahuan akidah, ibadah, akhlak & pengetahuan tentang Alqur'an dan Hadist.

Blue print religiusitas sesuai dengan dimensi-dimensi religiusitas menurut Glock & Stark¹³.

¹³ Ancok, Djamaluddin, suroso (1994). *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar Yogyakarta hal 80

Tabel 3.3 *Blue Print* Religiusitas

Dimensi	Indikator	Sebaran Butir		Jumlah
		<i>Fa</i>	<i>Unfa</i>	
Keyakinan keagamaan	Menyangkut (<i>aqidah</i>) keyakinan akan kebenaran seluruh ajaran agamanya.	1, 3, 11	4, 8, 14	6
Praktek keagamaan	Meliputi pelaksanaan (<i>Syari'at</i>) ajaran tentang peribadatan seperti sholat, zakat, puasa, membaca alquran.	9, 5, 15	18, 22, 26	6
Pengamalan (konsekuensi) Keagamaan	Meliputi ajaran agama tentang (<i>akhlak</i>) seperti perilaku jujur atau tidak suka berbohong, Memaafkan antar sesama dan bersikap ramah dan baik terhadap orang lain. serta Menjaga dan memelihara Lingkungan	7, 17, 29, 31	12, 20, 28, 6	8
Penghayatan Keagamaan	Merasa dekat dengan Allah, Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah dan Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	23, 27, 33	10, 24, 2	6
Pengetahuan Keagamaan	Menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun islam dan rukun iman), dan hukum-hukum islam.	25, 13, 19, 21	30, 16, 34, 32	8
Total		17	17	34

2) Skala *Forgiveness*

Skala *forgiveness* dengan *Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale* (Skala TRIM) adalah skala yang dikembangkan oleh Michael E. McCullough dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar seorang individu memiliki sikap memaafkan. Skala TRIM sempat berkembang dua kali, TRIM-12 yang pertama berkembang sekitar tahun 1998,¹⁴ skala ini juga digunakan oleh Dr. Susan Wade dalam disertasinya dalam memperoleh gelar doktornya di *Fuller Theological Seminary in Pasadena, CA*.¹⁵ Skala ini selanjutnya disempurnakan oleh Michael E. McCullough sekitar tahun 2006 melalui penelitiannya dan memunculkan skala baru, yaitu skala TRIM-18, skala ini dipakai hingga saat ini.¹⁶

Skala dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban dari 1 sampai 5 poin (*five point continuum*). Komponen yang diciptakan Michael E. McCullough terdiri dari tiga unsur, yaitu; (1) *avoidance motivations*, motivasi penghindaran terhadap orang yang memiliki salah, (2) *revenge motivations*, motivasi membalas dendam, dan (3) *benevolence motivations*, motivasi kebaikan (mencari jalan keluar). Skala ini kemudian diadaptasi kedalam bahasa Indonesia, dan peneliti merubah respon jawaban menjadi 4 poin (1 sampai 5). Karena pada poin ke 3 berisi tentang keraguan (netral) yang ditakutkan membuat responden bingung dan ragu, juga akan

¹⁴ Hal ini dibahas dalam McCullough, M. E., Rachal, K. C., Sandage, S.J., Worthington, E.L., Jr., Brown, S.W., & Hight, T.L. "Interpersonal Forgiving in Close Relationships: II. Theoretical Elaboration and Measurement". Dalam *Journal of Personality and Social Psychology*. 76.1998.

¹⁵ McCullough, M. E. Artikel. *Forgiveness and Revenge*.

¹⁶ McCullough, M. E., Root, L. M., & Cohen, A. D. "Writing About The Personal Benefits of a Transgression Facilitates Forgiveness". Dalam *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. 74.

menyulitkan peneliti dalam menginterpretasi makna tiap angka. Selanjutnya instrumen ini dikombinasikan dalam diksi bahasanya, sehingga dapat dikonsumsi oleh subjek. Adapun *Blue Print* untuk mengetahui *forgiveness* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 *Blue Print* TRIM-18

Komponen	Nomer Sebaran Butir				Jumlah
	<i>Favourable</i>	Jml	<i>Unfavourable</i>	Jml	
<i>Avoidance motivations</i>			2,5,7,10,11,15,18	7	7
<i>Revenge motivations</i>			1,4,9,13,17	5	5
<i>Benevolence motivations</i>	3,6,12,14,16	5	8	1	6
Total	5		13		18

2. Metode Wawancara

Menurut Patton dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.¹⁷ Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data pelengkap di lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah, sekaligus semisal muncul data lapangan

¹⁷ Purwandri, E Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. 2005. Jakarta: LPSP3. 97.

saat penelitian berlangsung. Data-data yang dihasilkan dalam metode ini berupa data kualitatif sehingga penulis tidak membuat catatan-catatan khusus hasil wawancara.

E. Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi teoritis yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksi konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut.¹⁸

Untuk melakukan uji validitas rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah subjek

Y = Nilai total angket

¹⁸ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. 2003. Jakarta : Rineka Cipta. 146

Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan¹⁹.

Sedangkan Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ ²⁰. Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,250$. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Uji coba instrumen adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan item dalam instrumen sehingga dapat diketahui kualitas intrumen yang digunakan. Berdasarkan uji validitas, maka aitem-aitem yang dinyatakan valid dan gugur dari skala religiusitas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji coba validitas Skala Religiusitas ditemukan 27 item valid dan 7 item gugur yaitu item 4, 8, 11, 7, 21 dan 29. Sedangkan uji validitas skala *forgiveness* (TRIM-18) mendapatkan 17 aitem-aitem valid dan 1 item gugur yaitu item 14.

¹⁹ Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. 2004. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 103.

²⁰ Ibid 65

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat *tendesius* sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.²¹ Untuk menentukan realibilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Chronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha (instrument)

k = jumlah item (butir soal)

Sj = varians responden untuk item I (variens butir)

Sx = jumlah varians skor total (variens total)

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900²². Untuk melaksanakan uji reliabilitas Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada

²¹ Arikunto, S. *Op. Cit* 178

²² Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. 2004. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 96

dalam rentang 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya²³.

Koefisien reliabilitas (α) skala religiusitas diperoleh sebesar 0.846 sedangkan koefisien reliabilitas skala *forgiveness* (TRIM-18) diperoleh sebesar 0.855.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam persiapan peneliti menentukan sampel penelitian, yang sekiranya dapat memenuhi kategori penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pelaksanaan dalam tahap ini pada tanggal 23 Mei 2012 peneliti menyebarkan angket percobaan uji validitas, untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket dan item mana yang signifikan sehingga dapat diambil untuk penelitian. Angket uji coba diberikan kepada subyek populasi selain sampel yang berjumlah 120 mahasiswi.

Kemudian angket penelitian disebarkan pada tanggal 11 Juni 2012. Angket disebarkan pada sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti sebanyak 40 mahasiswi sesuai dengan kriteria yang disebutkan.

²³ Ibid 83

G. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mencari mean, rumusnya yaitu:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah subyek

$\sum fx$: jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

2. Mencari standar deviasi, rumusnya yaitu:

$$SD : \frac{\sqrt{\sum fx - (\sum fx)^2}}{N-1}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

X : Skor X

N : Jumlah responden

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan.

Adapun pengklasifikasiannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Hasil Skor

Skor	Klasifikasi
$X < (\mu + 1SD)$	Tinggi
$(\mu - 1SD) < X \leq (\mu + 1SD)$	Sedang
$X \leq (\mu - 1SD)$	Rendah

3. Prosentase, rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subyek dalam kategori tinggi, sedang dan kategori rendah baik untuk kategori tingkat religiusitas maupun tingkat disiplin.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} : P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka prosentase

F : frekuensi

N : jumlah frekuensi

4. Uji analisa data. Pada penelitian ini, analisa data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi product moment, yaitu suatu metode untuk menggambarkan hubungan antara dua buah variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas (religiusitas) dan satu variabel terikat (*forgiveness*).

Rumus untuk menghitung koefisien korelasi product moment dapat menggunakan angka kasar²⁴.

Rumus tersebut seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah nilai tiap item (religiusitas)

$\sum y$ = jumlah nilai tiap item (*forgiveness*)

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item (religiusitas)

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item (*forgiveness*)

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara kedua variable

²⁴ Winarsunu, T. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Press Malang
Hal 74